

ABSTRAK

Analisis *Break Even Point* pada Best City Hotel Yogyakarta Tahun 2020

**Ryan Hidayat Ramdani
5150111358**

Bisnis perhotelan di Indonesia semakin bertumbuh dan berkembang. Banyak daerah yang menjadi tujuan pariwisata atau bisnis, sehingga membutuhkan pembangunan hotel yang semakin bertambah. Berdasarkan data Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Yogyakarta tahun 2019, jumlah hotel di Yogyakarta mencapai 1.546 hotel. Best City Hotel merupakan salah satu dari hotel tersebut. Analisis *Break Even* adalah kondisi dimana suatu perusahaan berada dalam keadaan tidak mendapatkan laba atau menderita kerugian (Kasmir, 2011:332). Untuk itu pihak manajemen harus mengetahui berapa tingkat *break even* perusahaan tersebut sebelum memperoleh kerugian atau laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai penerapan break even point, mendeskripsikan gambaran perencanaan penjualan dan mendeskripsikan penjualan minimal yang harus dipertahankan. Metode perhitungan yang dilakukan untuk analisa *Break Event Point* ini denga menggunakan Pendekatan Metamatis dan Pendekatan Margin Kontribusi. Dimana dengan metode tersebut akan menimbulkan hasil dari *Break Event Point* dalam unit, *Break Even Point* dalam Rupiah (Rp), kontribusi dalam unit, dan kontribusi dalam rupiah. Jadi, dari hasil perhitungan dalam disimpulkan bahwa, estimasi jumlah target laba tahun 2021 adalah sebesar Rp3.545.205.073, jumlah target penjualan atau target pendapatan Best City Hotel tahun 2021 yaitu berjumlah sebesar Rp7.019.547.754, *Break Even Point* tahun 2021 sebesar Rp7.019.547.754, *Margin Of Safety* (MOS) adalah sebesar Rp5.778.607.716 atau sebesar 82,32%, Membuktikan hasil perhitungan margin of safety (MOS) 82,32%. Artinya penurunan pencapaian target hasil penjualan budget tahun 2021 masih dibawah 82,32% atau Rp5.778.607.716. Maka hasilnya masih berada diatas titik Break Even Point. Apabila penurunan pencapaian target penjualan tahun 2021 mencapai diatas 82,32% atau diatas Rp5.778.607.7316 maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Kata Kunci : *Break Event Point*, metode, target laba

ABSTRACT

Break Even Point Analysis at Best City Hotel Yogyakarta in 2020

**Ryan Hidayat Ramdani
5150111358**

Hotel business in Indonesia is growing and developing. Many areas have become tourism or business destinations, thus requiring an increasing number of hotel developments. Based on data from the Indonesian Hotel and Restaurant Association (PHRI) Yogyakarta in 2019, the number of hotels in Yogyakarta reached 1,546 hotels. Best City Hotel is one of those hotels. Analysis Break Even is a condition in which a company is in a state of not getting a profit or suffering a loss (Kasmir, 2011: 332). For this reason, the management must know how much the level breakeven company's is before obtaining a loss or profit. The purpose of this research is to describe the implementation of the breakeven point, describe the sales planning description and describe the minimum sales that must be maintained. The calculation method used for this analysis Break Event Point uses the Metamatic Approach and the Contribution Margin Approach. Where with this method will generate results from Break Event Points in units, Break Even Points in Rupiah (Rp), contributions in units, and contributions in rupiah. So, from the results of the calculation, it is concluded that, the estimated total profit target in 2021 is IDR 3,545,205,073, the sales target or revenue target of Best City Hotel in 2021 is IDR 7,019,547,754, Break Even Point 2021 of IDR 7 .019,547,754, Margin Of Safety (MOS) is IDR 5,778,607,716 or 82.32%, proving that the calculation result of margin of safety (MOS) is 82.32%. This means that the decline in the achievement of the 2021 budget sales target is still below 82.32% or Rp5,778,607,716. Then the result is still above the Break Even Point. If the decline in sales target achievement in 2021 reaches above 82.32% or above Rp5,778,607,7316, the company will experience a loss.

Keywords : Break Event Point, method, profit target